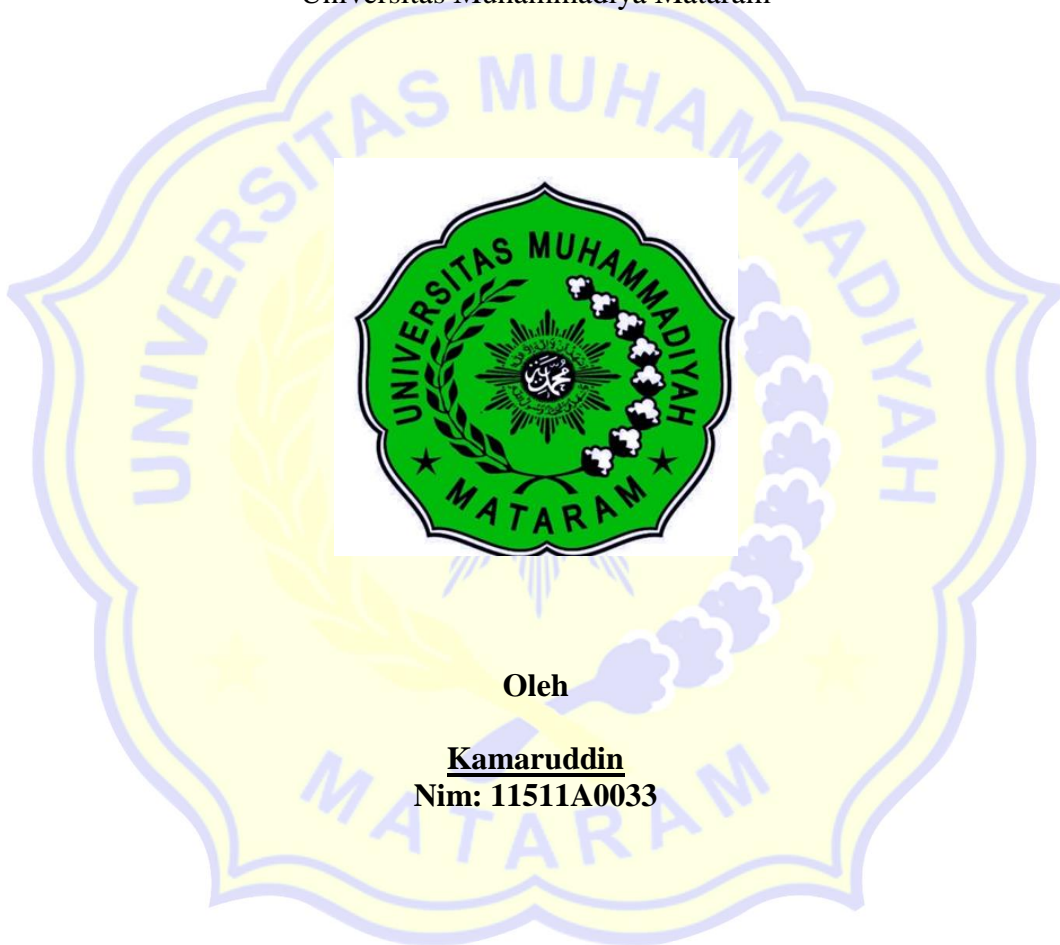


SKRIPSI

**BAHASA UNGKAPAN PADA BUNGKUS PERMEN *KISS EDISI PEMILU*
2019: KAJIAN SEMANTIK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Kamaruddin
Nim: 11511A0033

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

BAHASA UNGKAPAN PADA BUNGGUS PERMEN KISS EDISI PEMU 2019: KAJIAN SEMANTIK

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, 06 / Januari 2020

Dosen Pembimbing I



Drs. Ahmad H. Mus, M. Hum
NIDN. 0822086002

Dosen Pembimbing II



Dr. Irma Setiawan, M.Pd
NIDN 0829098901

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S. Pd., M. Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

BAHASA UNGKAPAN PADA BUNGKUS PERMEN *KISS EDISI PEMILU* 2019: KAJIAN SEMANTIK

Skripsi atas nama Kamaruddin telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Februari 2020

Dosen Penguji:

1. Drs. Akhmad H. Mus., M.Hum (Ketua) (.....)
NIDN: 0822086002
2. Rudi Arrahman, M.Pd I (Anggota) (.....)
NIDN: 0812078201
3. Habiburrahman, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN: 0824088701

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Kamaruddin

Nim : 11511A0033

Alamat : Selanglet, desa Penujak. Kec. Praya Barat_Kabupaten Lombok Tengah

Memang benar skripsi yang berjudul “Bahasa Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019: Kajian Semantik*” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Kamaruddin
11511A0033



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamatuddin
NIM : 115.11A0033
Tempat/Tgl Lahir : Slangit / 31. Desember 1997
Program Studi : Bahasa Informatika
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 349 872 585 / uosintamaru703@gmail.com
Judul Penelitian : -

Bahasa ungkapan Pada Bungkus Permen Kiss Edisi Pemula
2019: Kajian Semantik

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 90%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 Februari 2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamarudin
NIM : 115.11A0033
Tempat/Tgl Lahir : Slanglet / 31. Desember 1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082.390.872.885 / uibainkamaru703@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Bahasa ungkapan Pada Bangkai Permen Kiss Ganti Pemula
2019: Kajian Semantik

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21 Februari 2019

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kita tidak tahu doa dan usaha mana yang akan segera terkabulkan

Tugas kita hanya memperbanyaknya tanpa putus asa

~bansoet~



PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, tidak lupa pula saya berterimakasih kepada orang-orang tersayang, yang semoga selalu diberi keteguhan iman, kesehatan, dan umur panjang.

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang tercinta dan kusayangi:

1. Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, semangat, dukungan baik secara moril maupun materil serta kasih sayang dan cintanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan yang berkah dan dilindungi dalam keadaan apapun.
2. Almarhum Ayahanda terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa membantu sewaktu anakmu ini masih dalam kandungan, Ayah yang selalu memberikan nafkah walau sampai saat ini anakmu tidak pernah melihat tampak raut wajah asli sejak anakmu lahir, dan memberikan rasa rindu yang berarti.
3. Kakak dan saudaraku terimakasih sudah memberikan bantuan dan semangat yang luar biasa sehingga sampai saat ini saya tau apa arti perjuangan, arti menuntut ilmu sambil bekerja dan usaha.
4. Bapak/ibu dosen pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terimakasih atas segala bimbingannya.
5. Teman-teman seperjuangan, kurang lebih 4 tahun kita berjuang bersama dan kini saatnyakita berpisah dan merintis karir masing-masing mengejar cita-cita untuk masa depan yang lebih cerah. Semua canda, tawa, senang bersama pasti akan sangat merindukan masa-masa itu.
6. Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Mataram yang sangat saya banggakan, kampus yang memberikan banyak pelajaran bagi kami dan khususnya bagi saya sendiri yang telah banyak sekali saya mendapatkan ilmu dari kampusku tersayang.
7. Diri sendiri. Terimakasih telah semangat dan melawan rasa malas ini sehingga sampai detik ini saya masih terus untuk mau berusaha dan belajar. Terimakasih semuanya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, kasih sayangnya, serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Bahasa Ungkapan Pada Bungkus Permen Kiss Edisi Pemilu 2019: Kajian Semantik* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk, makna dan fungsi ungkapan pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

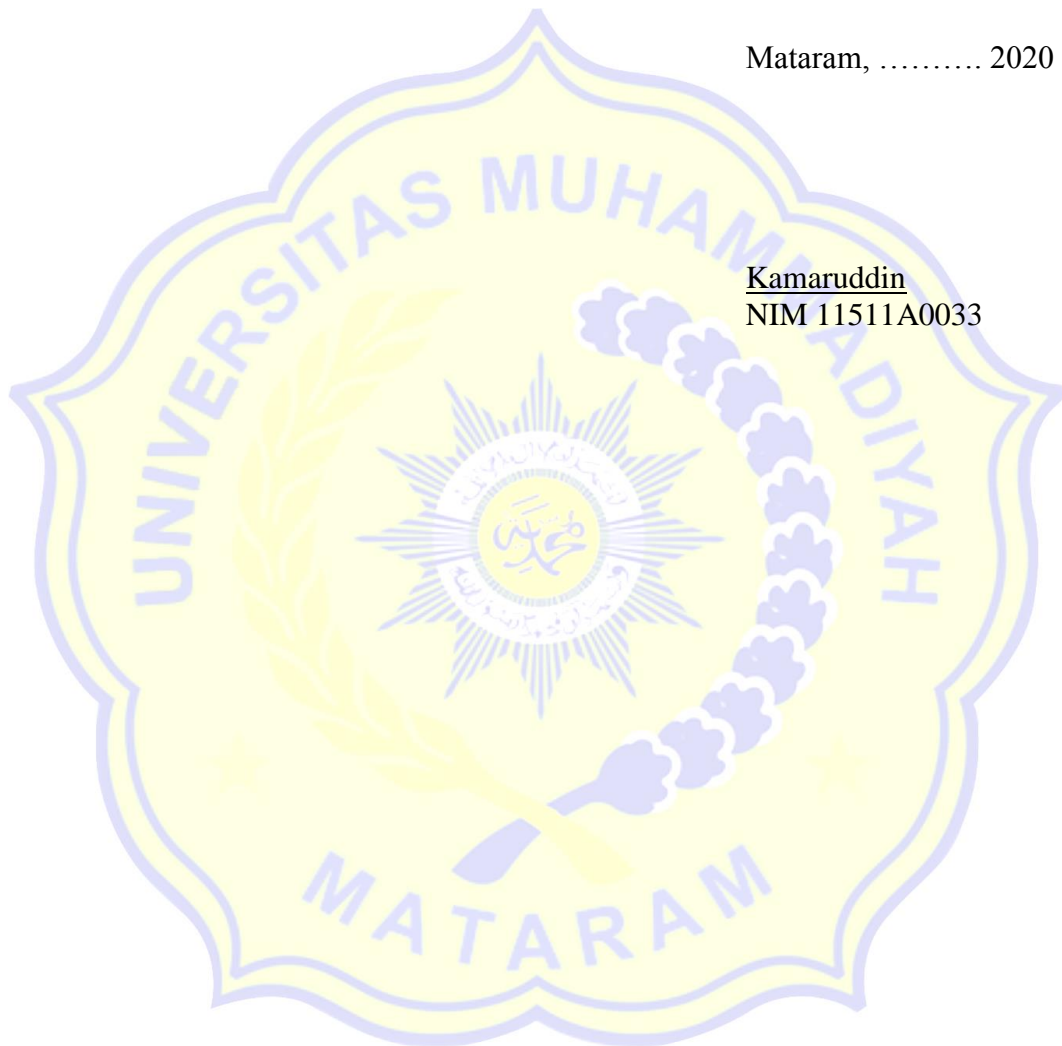
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. Selaku Dekan FKIP-UM-Mataram
3. Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Bapak Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum selaku dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Dr. Irma Setiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keringanan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu peneliti di dalam

penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2020

Kamaruddin
NIM 11511A0033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Bentuk ungkapan.....	10
2.2.2 Makna.....	15
2.2.3 Fungsi ungkapan	17
2.2.4 Ungkapan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Objek Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.3.1 Jenis Data	22
3.3.2 Sumber Data.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.4.1 Metode Dokumentasi	23
3.4.2 Metode Telaah Isi.....	24

3.5 Instrumen Penelitian.....	24
-------------------------------	----

3.6 Teknik Analisis Data.....	27
-------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Bentuk ungkapan pada bahasa ungkapan permen <i>kiss</i> edisi pemilu 2019.....	29
--	----

4.2 Makna ungkapan pada bahasa ungkapan permen <i>kiss</i> edisi pemilu 2019	40
--	----

4.3 Fungsi ungkapan pada bahasa ungkapan permen <i>kiss</i> edisi pemilu 2019.....	51
--	----

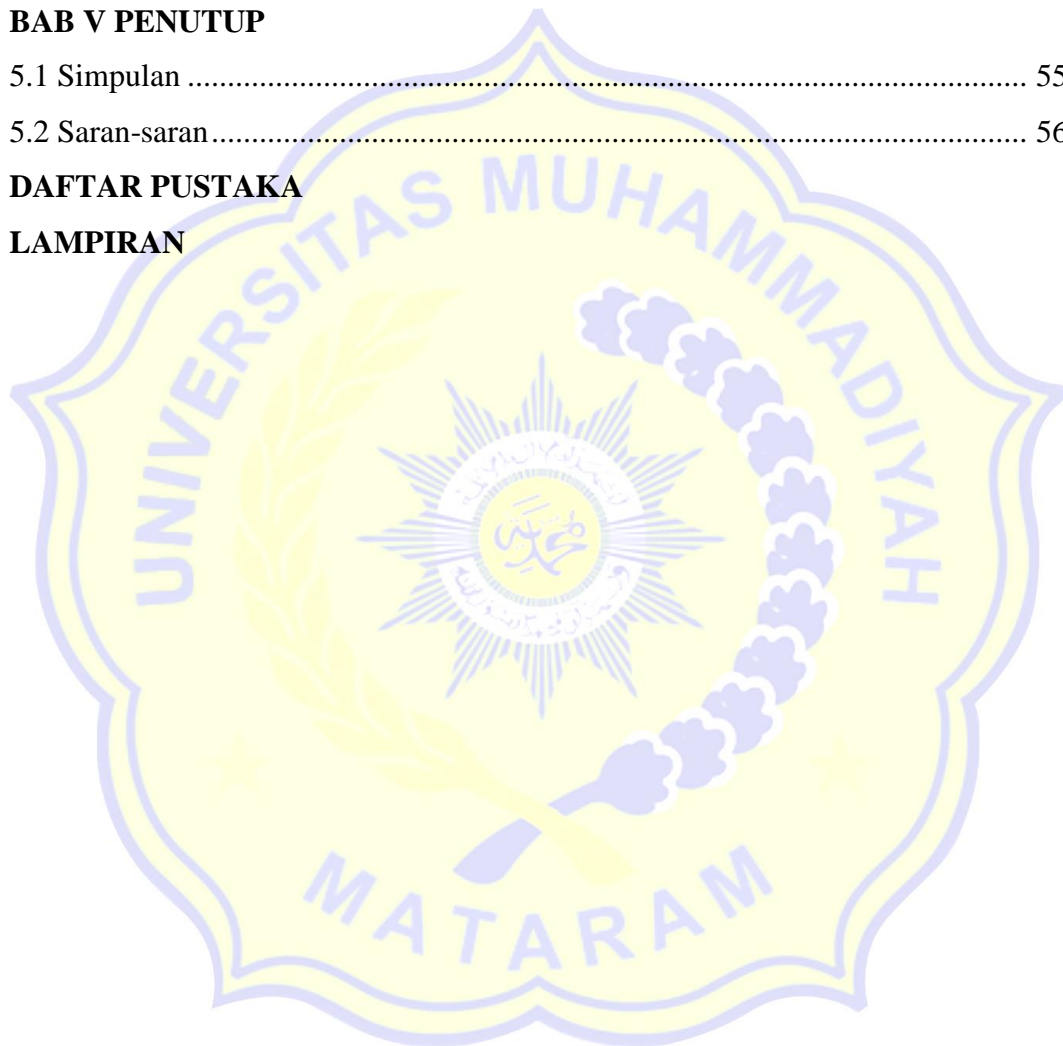
BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	55
--------------------	----

5.2 Saran-saran.....	56
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Bahasa Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh keunikan bahasa yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019* yang tidak biasanya digunakan pada bungkus permen lainnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, makna dan fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi 2019*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode telaah isi untuk mengetahui keabsahan data. Objek penelitian ini adalah difokuskan pada seluruh permen *kiss edisi pemilu 2019* dengan berbagai macam rasa seperti *kiss mint grape*, *kiss mint cherry*, dan *kiss mint barley* yang diproduksi oleh PT Mayora Indah Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan yang ada pada yaitu identifikasi data, klasifikasi data dan interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan suatu proses yaitu penganalisisan data telah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan intensif sampai berakhirnya penelitian. Dari data yang dikumpulkan terpilih 13 yang bentuk kata, yaitu (1) *Golput*, (2) *Kampanye*, (3) *Jurdil*, (4) *Sah*, (5) *Pemilu*, (6) *Pilih*, (7) *Janjiku*, (8) *Bawaselu*, (9) *dBawaslu*, (10) *Kapud*, (11) *Baper*, (12) *Luber*, (13) *Kamu*, kemudian 4 berbentuk frase, yaitu, (1) *Tinta Pemilu*, (2) *Jarinya Ungu*, (3) *Quick Qount*, (4) *Milih Yes*, 4 berbentuk klausa, yaitu, (1) *Kuy Nyoblos Hatiku*, (2) *Aku Sama Kamu Koalisi Yuk*, (3) *Program 5 tahunku*, (4) *Aku kamu bersatu*, dan 12 berbentuk kalimat, yaitu, (1) *pilih siapa?*, (2) *hak suara dipake jangan dipendem kek perasaan*, (3) *gue gampang sayang, susah milihnya*, (4) *ratusan pemilu tetap pilih kamu*, (5) *hikmah pemilu, kita libur coy*, (6) *pemilu kayak nembak, setelahnya harap-harap cemas*, (7) *walau beda pilihan kita tetap pren*, (8) *pemilu itu gampang, dicoblos, dicelup, lalu ditiriskan*, (9) *penyakit yang gak ada obatnya? "pileg"*, (10) *pilih yang pas dihati*, (11) *pil apa yang tidak bisa diminum? "pilpres"*, (12) *dari pada nunggu quick qount mending nunggu aku!*.

Kata kunci :*bahasa ungkapan bungkus permen kiss edisi pemilu*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (dalam Aminuddin 2015:28). Melalui bahasa manusia juga dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan gagasan kepada sesama karena bahasa digunakan sebagai sarana untuk bertukar pikiran, emosi, dan pesan dalam berkomunikasi. Selain itu Chaer dan Agustin (2004:17) berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku, komunikasi dapat dibedakan menjadi nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal berlangsung tanpa suara, misalnya gerakan tangan, pluit tanda-tanda, kedipan lampu, dan sebagainya sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya baik media lisan maupun tulisan.

Dalam berbahasa manusia akan banyak mengeluarkan kata-kata atau gaya bahasa yang akan mengandung makna dan fungsi yang berbeda. Gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah majas, yaitu cara memilih bahasa yang sesuai dengan cita rasa pengarang. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam hati orang lain. Gaya bahasa pada umumnya dipakai untuk menarik hati pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca karya sastra. Gaya bahasa dipakai untuk menghidupkan dan memberi jiwa pada karya tulis. Tak heran dalam sebuah

ungkapan pasti terdapat macam-macam majas gaya bahasa sebagai daya tarik dalam membaca. Macam-macam jenis dalam gaya bahasa, yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa pertentangan. Macam macam gaya bahasa Indonesia yang mungkin sadar atau tidak kita sering menggunakannya dalam kesehari-harian kita.

Permen *kiss edisi pemilu 2019* yang berasal dari Mayora Group banyak ditemukan di supermarket, warung, pedagang kaki lima (PKL), toko, dan di tempat-tempat toko lainnya. Permen *kiss* ini menawarkan produk pada konsumen untuk dapat menyegarkan pernafasan sehingga para konsumen agar lebih percaya diri saat berinteraksi langsung dengan orang-orang terdekat lebih-lebih dengan orang terkasih. Terlebih dari itu pada momen pemilu kali ini orang akan lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan orang lain untuk memberikan rasa sensasi aman dan kepercayaan diri terhadap lawan bicaranya maupun orang lain. Permen *kiss* juga dikemas secara inovatif dan menawarkan cara baru untuk mengungkapkan perasaan kepada teman atau pasangan. Sebagai salah satu model bahasa tulis, ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019* merupakan perwujudan kreasi dan apresiasi seseorang atau kelompok. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dan gagasan dari hasil pemikirannya. Tulisan tersebut menggunakan kata atau bahasa ungkapan yang memiliki variasi. Selain itu, kata atau ungkapan dimodifikasi dengan berbagai bentuk dan tambahan seni di dalam penyajiannya agar lebih terlihat menarik. Bahasa yang disajikan dalam berbagai bentuk, baik singkat maupun tidak. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan fakta kebahasaan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ungkapan yang terdapat pada bungkus permen

kiss edisi pemilu 2019 kali ini yang memiliki banyak sekali bentuk, makna, dan fungsi tergantung dari manakah melihatnya. Sehingga bahasa yang digunakan dalam penulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Alasan pemilihan ungkapan yang terdapat pada bungkus *permen kiss edisi pemilu 2019* ini sebagai bahan kajian karena ungkapan tersebut memiliki kekhasan sehingga menarik untuk dikaji. Kemerarikan ini terdapat pada pemakaian kata atau ungkapan, penulisan makna, dan fungsi yang digunakan di dalam bungkus permen itu sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*?
2. Bagaimanakah makna ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*?
3. Bagaimanakah fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

2. Mendeskripsikan makna ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.
3. Mendeskripsikan fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu akan memberikan suatu manfaat yang berguna dan dapat memberikan sumbangsih terhadap penulis, pembaca dan dikemudian hari baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan selanjutnya. Adapun manfaat yang dimaksud terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang semantik, karena dengan menganalisis ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*, maka akan diketahui bagaimana bentuk, makna dan fungsi ungkapan, serta tanggapan para pembaca atau konsumen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai rujukan atau refrensi dapat untuk memperluas pengetahuan tentang bentuk, makna dan fungsi, terutama penelitian mengenai semantik.

2) Manfaat bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan maupun masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengetahuan tentang bagaimana bentuk, makna dan fungsi di dalam ungkapan-ungkapan bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*

3) Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca mengenai bagaimana fungsi ungkapan secara luas khususnya tentang bentuk, makna, dan fungsi ungkapan pada permen *kiss edisi pemilu 2019*.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data atau informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai bentuk, makna dan fungsi ungkapan khususnya pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan menyampaikan hasil dari penelitian itu sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

2.1.1 Sri (2010) yang berjudul “*Ungkapan Pada Bungkus Permen Kiss Mint Barley Kajian Semantik*”.

Penelitian ini mendeskripsikan makna, fungsi, dan tanggapan pembacayang terdapat pada bungkus permen kiss mint barley. Hasil penelitian ini adalah makna ungkapan yang terdapat pada permen kiss mint barley diantaranya (1) makna perintah, (2) makna ajakan atau seruan, (3) makna permintaan, (4) makna larangan, (5) makna pertanyaan, (6) makna peringatan, (7) makna pernyataan. Adapun fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen yaitu: (1) fungsi instrumental, (2) fungsi pemberian, (3) fungsi regulative. Berdasarkan tanggapan konsumen dapat disimpulkan bahwa permen kiss merupakan permen yang rasanya manis, mint, dan terdapat pada kemasannya ungkapan yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu dengan teknik simak, catat, metode formal dan informal.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya menitikberatkan pada makna, fungsi, dan tanggapan konsumen, sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk, makna, dan fungsi pada bungkus permen kiss edisi pemilu 2019.

Relevansi dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang ungkapan pada bungkus permen *kiss* dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dan bersifat deskriptif

Handayani (2011) yang berjudul "*Ungkapan Pada Bungkus Permen Fox's Tinjauan Sociolinguistik*".

Penelitian ini membahas tentang tema, fungsi serta tanggapan konsumen terhadap ungkapan yang terdapat pada permen Fox's.

Hasil dari penelitian terdahulu ini terdapat fungsi perseorangan dan fungsi interaksi diantaranya (1) tema persahabatan, (2) tema kebersamaan, (3) tema kebahagiaan (4) tema cinta, (5) tema persaudaraan, (6) tema ilmu pengetahuan. Fungsi ungkapan yang terdapat pada permen Fox's adalah: (1) fungsi alat ekspresi diri, (2) fungsi alat mengidentifikasi diri (3) fungsi alat integrasi dan adaptasi sosial, (4) fungsi alat bekerjasama, (5) fungsi alat komunikasi, (6) fungsi alat control sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa pembahasan tentang tema, fungsi serta tanggapan konsumen atau pembaca terhadap ungkapan yang terdapat pada bungkus permen Fox's. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat dan wawancara. Selanjutnya, untuk menganalisis menggunakan metode agih dan padan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Handayani terletak pada tema, fungsi interaksi dan tanggapan para konsumen serta penelitian sebelumnya

menggunakan kajian sociolinguistik, sedangkan peneliti menggunakan kajian semantik dan menitik beratkan peneliti pada bentuk, makna, dan fungsi ungkapan.

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.1.2 Mahmudi (2015) yang berjudul “*Analisis Makna Dalam Status BBM (BlackBerry Messenger) di kalangan remaja: Kajian Semantik*”.

Penelitian ini membahas tentang (1) jenis makna pada status BBM (*BlackBerry Messenger*) di kalangan remaja, (2) makna kalimat yang terkandung dalam status BBM (*BlackBerry Messenger*) di kalangan remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat pada status BBM di kalangan remaja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan referensial. Hasil penelitian ini ada dua yaitu: ditemukan 14 jenis makna antara lain, makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif, makna emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal, makna gramatikal, makna idesional, makna proposisi, makna pusat, makna pictorial, dan makna idiomatik

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan Mahmudi adalah terletak pada objek penelitian dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode padan referensial.

Relevansi terdapat subjek penelitian mengenai analisis makna dalam status BBM (*BlackBerry Messenger*) di kalangan remaja dengan menggunakan tinjauan semantik.

2.1.3 Fajriani (2017) yang berjudul “*Analisis Ungkapan Makna Slogan Iklan Rokok di Kota Mataram: Kajian Semantik*”.

Penelitian ini didasari dengan keunikan bahasa pada iklan rokok yang tidak biasa digunakan pada iklan lain. Metode yang digunakan adalah metode intra lingual dan ekstra lingual serta metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Objek penelitian ini berupa kata, frase, klausa, maupun kalimat slogan pada iklan rokok di kota Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode simak dengan teknik catat. Hasil analisis data dapat disimpulkan dari 15 slogan iklan rokok di kota Mataram memiliki makna leksikal, gramatikal, dan makna kontekstual.

Perbedaan dengan penelitian initerletak pada objek yang diteliti yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi ungkapan yang terdapat pada slogan iklan rokok di kota Mataram.

Relevansinya dengan penelitian ini yakni terletak pada kajiannya yang sama-sama menggunakan kajian semantik, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dan metode analisis data.

2.1.4 Rahim (2014) yang berjudul “*Analisis Bentuk dan Makna Idiom Bahasa Sasak Dialek di Desa Lengkok Lendang Kecamatan Wanasaba Lombok Timur: Kajian Semantik*”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk idiom bahasa Sasak, untuk mengetahui perbedaan bentuk idiom dari segi keamatan unsur-unsurnya dalam membentuk makna idiom bahasa Sasak, serta untuk mengetahui makna dan fungsi idiom dalam tuturan bahasa Sasak di desa Lengkok Lendang Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Teori yang digunakan untuk menjawab

permasalahan dalam penelitian ini adalah teori tentang idiom, bentuk-bentuk idiom, serta jenis-jenis idiom berdasarkan keamatan unsur-unsur pembentuknya. Teori ini diambil berdasarkan pemikiran dari beberapa ahli bahasa serta penyimpulan dari peneliti. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode introspektif dan metode simak. Analisis data menggunakan metode Padan Intralingual (PI) dengan teknik Hubung Banding Samakan Hal Pokok (HBSP).

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu bahasa Sasak dialek di desa Lengkok Lendang Kecamatan Wanasaba Lombok Timur, dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode introspektif.

Relevansinya terletak pada sama-sama menggunakan teori bentuk, makna, dan fungsi idiom bahasa Sasak.

2.2 Kajian Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam suatu penelitian guna memberikan arahan terhadap penelitian tersebut. Teori yang digunakan harus memberikan pemahaman terhadap objeknya. Teori-teori tersebut akan dipaparkan secara beruntun dimulai dari definisi tentang bentuk, makna, dan fungsi ungkapan-ungkapan khas pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

2.2.1 Bentuk ungkapan

Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Bentuk ungkapan dibagi menjadi 4 bagian, kata, frasa, klausa, dan kalimat.

1. Kata

Bentukan terkecil *kita, datang, ingat, baik, pura-pura, kupu-kupu* merupakan bentukan morfologis yang disebut morfem. Bentuk-bentukan tersebut memiliki sifat bebas. Artinya, bentukan itu bisa hadir secara mandiri dalam tuturan biasa. Bentuk bebas seperti itu termasuk kata yang terdiri atas satu morfem. Demikian pula, bentukan kata *pelajaran, kemuliaan, terpelajar, pemberitahuan, dan memberitahukan*. Bentuk-bentukan itu terdiri atas lebih dari satu morfem dan memiliki sifat bebas. Maka, bentuk-bentukan tersebut pun termasuk ke dalam kata. Jadi, kata adalah bentukan morfologis, baik yang terdiri atas satu morfem atau lebih yang memiliki sifat bebas.

Penjenisan kata dibagi menjadi beberapa kelas (Mulyono, 2013:18-22).

a. Kata Benda atau Nomina

Kata benda adalah semua kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan

b. Kata Kerja atau Verba

Kata kerja adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau tingkah laku.

c. Kata Sifat atau Adjektiva

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu atau benda tertentu.

d. Kata Bilangan atau Numeralia

Kata bilangan adalah semua kata yang menyatakan jumlah benda, jumlah kumpulan benda atau urutan tempat benda itu berada.

e. Kata Ganti atau Pronomina

Kata ganti adalah semua kata yang digunakan untuk mengganti kata benda atau yang dibendakan.

f. Kata Keterangan atau Adverbia

Kata keterangan adalah semua kata yang menerangkan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan itu sendiri, dan menerangkan kalimat.

g. Kata Penghubung atau Konjungsi

Kata penghubung adalah semua kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat.

h. Kata Depan atau Preposisi

Kata depan atau kata perangkai adalah semua kata yang merangkai kata-kata.

i. Kata Sandang atau Artikula

Kata sandang atau artikula adalah kata yang menentukan atau membatasi makna kata benda baik yang menunjukkan gelar maupun kebermartabatan.

j. Kata Seru atau Interjeksi

Kata seru atau interjeksi adalah kata yang menyatakan perasaan atau rasa hati seseorang seperti rasa sedih, kagum, gembira, heran, jijik, dan sebagainya.

2. Frase

Frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Cook,1971:91; Elson and Pickett, 1969:73 dalam Tarigan, 2009:96) atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat (Ramlan, dalam Tarigan, 2009:96) dengan kata lain sifatnya tidak predikatif.

Berdasarkan tipe strukturnya, frase dapat dibedakan menjadi dua macam strukturnya, yaitu frase eksosentris dan frase endosentris:

a. Frase Eksosentris

Frase eksosentris adalah frase yang tidak berhulu, tidak berpusat atau *nonheaded* ataupun *noncentered* (White-hall dan Cook, 1956, 1971:96, dalam Tarigan, 2009:96).

Berdasarkan struktur internalnya, frase eksosentris ini disebut juga *relater-axis phrase* atau frase relasional (Blonch dalam Tarigan, 2009:96).

b. Frase Endosentris

Frase endosentris adalah frase yang berhulu, yang berpusat, atau *headed phrase* yaitu frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya (Whitehall dalam Tarigan, 2009:96).

3. Klausa

Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat atau suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Cook, 1971; Elson Pickett, 1969 dan Ramlan, 1976 dalam Tarigan, 2009:76).Klausa

dibagi menjadi dua macam yaitu klausa bebas dan klausa terikat (Cook, dalam Tarigan 2009 :76):

a. Klausa bebas (klausa lengkap)

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna. Contoh klausa bebas: (1) kondisinya sudah baik, (2) mobil itu masih baru, dan (3) sangat besar rumah itu.

b. Klausa terikat (tidak lengkap)

Klausa terikat atau sering disebut klausa tidak lengkap adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna. Contohnya sedang membuat kue, kecelakaan lalulintas, selesai makan siang, dan lain sebagainya.

4. Kalimat

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian atau batasan kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook, 1971, Elson dan Picket, 1969, dalam Tarigan, 2009:6).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun dalam wujud tulisan yang terangkai untuk mengungkapkan suatu pemikiran yang utuh seperti gagasan, perasaan, maupun pikiran yang memiliki intonasi awal dan akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dari huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda

Tanya, maupun tanda seru. Kalimat pada umumnya berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat.

2.2.2 Makna

Makna sebagai unsur dalam bentuk kebahasaan, ternyata memiliki matra yang sangat luas. Keluasan matra itu ditandai oleh keeratan hubungan makna dengan fakta yang diacu, pemakai sebagai pengolah dan penafsir, maupun dengan konteks komunikasi. Bagaimana hubungan antara (1) pikiran dan makna dengan acuan, (2) hubungan acuan atau refren dengan lambang, dan (3) hubungan antara makna dengan lambang secara khusus, belum dibahas dalam kajian di depan. Pembahasan ke tiga masalah tersebut juga disertai kajian keberadaannya sebagai suatu sistem tanda dan hubungannya dengan kegiatan pemakai dalam komunikasi Aminuddin (2015:77).

Adapun jenis-jenis makna sebagai berikut:

1. Makna kontekstual

Makna kontekstual (*contextual meaning*) atau makna situasional (*situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Sudah diketahui bahwa konteks itu berwujud dalam banyak hal. Konteks yang dimaksud di sini, yakni: (i) konteks orangan, termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara/pendengar; (ii) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi rebut; (iii) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu; (iv) konteks formal/tidaknya pembicaraan; (v) konteks suasana hati pembicara/pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel; (vii) konteks tempat, apakah tempatnya di

sekolah, di pasar, di depan bioskop; (viii) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan; (ix) konteks alat kelengkapan bicara/dengar pada pembicara/pendengar; (x) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak; dan (xi) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan (Mansoer 2010:116)

2. Makna leksikal

Makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantic (*semantic meaning*), atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. “Makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya (Harimurti dalam Mansoer 2010:119). (Verhaar dalam Mansoer 2010:119) berkata, semantik leksikal tidak perlu kita uraikan banyak di sini, sebuah sebuah kamus merupakan contoh yang tepat dari semantik leksikal: makna tiap-tiap kata diuraikan di situ. Memang, makna leksikal sebuah kata dapat dilihat di dalam kamus.

3. Makna referensial

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Sebelum dilanjutkan uraian makna referensial, ada baiknya dipahami lebih dahulu, apakah yang dimaksud dengan referen (Mansoer, 2010:125). Jadi makna referensial merupakan makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia di luar bahasa, apakah objek atau gagasan, dan yang dapat dijelaskan melalui

analisis komponen. Begitu seseorang berkata, pendengar langsung menghubungkan dengan acuannya. Kadang-kadang acuan itu hanya dalam bayangan, maksudnya kita dapat membayangkan acuan tersebut karena kita pernah membaca atau mendengar uraian tentang acuan tersebut. Misalnya orang mengatakan *peluru skat*. Manakah acuannya? Mereka yang belum pernah melihat peluru ini, tentu hanya membayangkannya, dan paling-paling ia dapat menggambarkan peluru skat tersebut.

2.2.3 Fungsi ungkapan

Fungsi bahasa (ungkapan) secara umum adalah sebagai alat komunikasi serta sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesama makhluk sosial lainnya. Aktivitas manusia sebagai anggota masyarakat sangat bergantung pada penggunaan bahasa setempat. Dalam komunikasi, bahasa ungkapan berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, konsep atau perasaan pembicara. Selain fungsi di atas, bahasa atau ungkapan merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia. Melalui bahasa ungkapan, maka dapat dipahami bahwa karakter, keinginan, motif, latar belakang pendidikan kehidupan sosial manusia bisa dimaknai bahkan diprediksi (Hillday dalam Handayani 2010:13).

Fungsi ungkapan dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan, permohonan, ajakan, kritikan dan perintah. Adapun fungsi ungkapan menurut Hillday (dalam Handayani 2010:13-14) seperti di bawah ini.

- a. Fungsi instrumental, yakni berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu maupun menyebabkan terjadinya peristiwa. Fungsi ini mengandung tindakan-tindakan komunikatif yang menghasilkan kondisi-kondisi tertentu. Fungsi ini berkaitan dengan menyatakan ajakan, mengkritik, dan mengingatkan.

- b. Fungsi regulatif, yakni sebagai pengawas atau mengatur peristiwa, atau untuk mengendalikan orang lain. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi menyatakan larangan, mengingatkan, dan mengkritik.
- c. Fungsi pemerian, yakni untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta, menjelaskan, menyindir, atau melaporkan.
- d. Fungsi interaksi, yakni fungsi menjamin dan memantapkan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Fungsi ini berkaitan dengan menyatakan ajakan, memberi dukungan, mempertanyakan, permohonan, dan informasi.
- e. Fungsi perseorangan, yakni untuk mengekspresikan perasaan, emosi dan reaksimendalam. Fungsi ini berkaitan dengan memberi dukungan, menyatakan permohonan, mendoakan, mengucapkan terima kasih, selamat dan lain sebagainya.
- f. Fungsi heuristik, yaitu bahasa dilibatkan untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan untuk mencari seluk beluknya. Fungsi ini berkaitan erat dengan mempertanyakan sesuatu.

2.2.4 Ungkapan

Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Ungkapan terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang

menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (makna kias atau konotasi). Oleh karena itu, untuk termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya. Untuk lebih jelasnya kita ambil contoh sebagai berikut: membanting tulang, gabungan kata di atas tidak dapat langsung kita katakan termasuk ungkapan. Hal ini dikarenakan konteks kalimat yang menyertai gabungan kata tersebut belum jelas. Gabungan kata di atas masih mempunyai dua kemungkinan makna sesuai konteks kalimatnya.

Ungkapan disebut juga idiom. Berdasarkan makna yang timbul dari unsur pembentuknya, ungkapan terbagi atas dua jenis yaitu idiom penuh dan idiom sebagian, yaitu:

- 1) Idiom penuh menurut (Chaer dalam Rahim 2014:25) adalah yang semua unsur-unsurnya sudah melebur atau kehilangan makna leksikalnya menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu, contoh ungkapan penuh:
 - a) Banting tulang : kerja keras
 - b) Gulung tikar : bangkrut
 - c) Angkat kaki : pergi
 - d) Naik pitam : marah
 - e) Buah bibir : topik pembicaraan
 - f) Angkat tangan : menyerah
 - g) Meja hijau : pengadilan
- 2) Ungkapan sebagian (idiom sebagian) adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Berdasarkan pengungkapan isi dan makna yang muncul ditujukan kepada lawan bicara. Misalnya, *buku putih* yang

bermakna buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus,*daftar hitam* yang bermakna daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan,*koran kuning* dengan makna koran yang biasa memuat berita sensasi, dan *bersatu kita teguh bercerai kita runtuh*. Pada contoh tersebut, kata *buku*, *daftar*,*koran* dan *bersatu kita teguh* masih memiliki makna leksikal (Chaer dalam Rahim 2014: 25).



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini akan diawali dengan menguraikan rancangan penelitian dan objek penelitian. Selain itu juga, akan dipaparkan mengenai beberapa metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang akurat kemudian cara analisis, dan penyajian datanya. Metode-metode tersebut yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena-fenomena secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto dalam Muhammad 2011:180).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikan secara jelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptifkualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga peneliti mengangkat judul “Bahasa Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*: Kajian Semantik”.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka objek penelitiannya difokuskan pada permen *Kiss edisi pemilu 2019* dengan berbagai macam rasa seperti *kiss mint grape*, *kiss mint cherry*, dan *kiss mind barley* yang diproduksi oleh PT Mayora Indah Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Subbab ini akan dipaparkan jenis data dan sumber data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data dan sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis data

Dalam pelaksanaan penelitian, bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Muhammad, 2011:7).

- 1) Data kualitatif adalah mengembangkan pengertian tentang fenomena dengan memperhatikan konteks data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.
- 2) Data kuantitatif adalah menguraikan suatu fenomena tertentu secara objek yang menghasilkan angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dalam bahasa dan kata yaitu Bahasa Ungkapan pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*: Kajian Semantik.

3.3.2 Sumber data

Muhammad (2011: 154) mengatakan bahwa sumber data terkait dengan dari siapa, apa dan dimana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian atau observation unit. Jadi sumber merupakan asal usul dari apa, siapa dan mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019* yang diproduksi oleh PT. Mayora Indah Tbk. Produk permen ini banyak ditemukan di warung, pedagang, supermarket, pedagang, ataupun pedagang tempat lainnya. Data diperoleh dengan cara membeli beberapa permen *kiss edisi pemilu 2019* dan dijadikan bahan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

3.4.1 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:124). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang bersifat gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode dokumentasi menurut peneliti merupakan metode yang digunakan untuk mencari data berupa foto atau gambar dari bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*, dalam hal ini bahasa atau ungkapan yang ada pada bungkus permen *kiss* tersebut.

3.4.2 Metode Telaah Isi

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian isi adalah teknik penelitian yang memanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang benar dari data diatas dasar konteks (Moleong, 2012:220). Metode telaah ini mengkaji secara mendalam permasalahan atau maksud dari bahasa ungkapan yang terdapat di dalam bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dan temuannya (*key instrument*), atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Daftar pertanyaan adalah daftar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan. Daftar pertanyaan penelitian ini ada dua jenis. Daftar Tanya pertama berisi pertanyaan mengenai identitas informan dan kemampuan berbahasa (Bungin, 2003:42). Segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti harus dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan seperti itu hanya

penelitian yang dapat mencapainya. Akan tetapi dalam mengelola data tersebut harus dibantu atau didukung oleh alat yang sebagai berikut.

1. Buku dan bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan dari hasil observasi.

2. Alat perekam

Alat perekam adalah sebuah media yang digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian. Handphon adalah alat perekam sekaligus menjadi alat untuk mengambil gambar yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyimpan data.

3. Laptop

Laptop adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama proses penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian ini dirancang untuk satu tujuan dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan pada setiap objek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen penelitian yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. Hal ini disebabkan karna setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme yang berbeda, dan di bawah ini adalah contoh dari instrumrn yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel (1) Instrumen Data Bentuk Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*.

No	Ungkapan Pada Bungkus Permen <i>Kiss Edisi Pemilu 2019</i>	Bentuk	Ket

Tabel (2) Instrumen Data Makna Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*.

No	Ungkapan Pada Bungkus Permen <i>Kiss Edisi Pemilu 2019</i>	Makna	Ket

Tabel (3) Instrumen Data Fungsi Ungkapan Pada Bungkus Permen *Kiss Edisi Pemilu 2019*

No	Ungkapan Pada Bungkus Permen <i>Kiss Edisi Pemilu 2019</i>	Fungsi	Ket

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain dengan data yang serupa, tetapi tak sama (Mahsun, 2012: 253) penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif hal ini berarti peneliti akan mendeskripsikan berupa bahasa ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019* yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh tidak digunakan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kata-kata tertulis yang diamati berkaitan dengan upaya dan faktor-faktor yang ada pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*, bentuk, makna, dan fungsi bahasa ungkapan tersebut. Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat penting karena merupakan inti dari aktifitas ilmiah yang disebut penelitian. Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1. Identifikasi Data

Data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian peneliti melakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yaitu bentuk, makna, dan fungsi pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

2. Klasifikasi Data

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara terperinci sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Dalam hal ini,

peneliti menggolongkan untuk melakukan penyusunan melalui bagian bagian tertentu dan mampu memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran tentang bentuk, makna, dan fungsi bahasa ungkapan yang terdapat pada bungkus permen *kiss edisi pemilu 2019*.

3. Interpretasi

Suatu kegiatan dengan menggabungkan analisis sebelumnya untuk menemukan makna. Dimana pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan menginterpretasi data tersebut sesuai kebutuhan. Peneliti merancang atau menulis kembali setelah melakukan pembuktian pada tahap analisis deskriptif sebelumnya. Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang diteliti sehingga pengumpulan data sudah diperbaiki dan dinyatakan selesai.

